

**PENGARUH MEKANISME GOOD CORPORATE GOVERNANCE, INTELLECTUAL CAPITAL DAN CORPORATE GROWTH TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (STUDI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE TAHUN 2015-2017)**

**Adelia Debby Sandinata  
Risawattie**

*Universitas Wijaya Kusuma Surabaya*

**Abstract:** *This study is conducted to determine the effect of good corporate governance, intellectual capital and corporate growth on firm value. The mechanism of good corporate governance in this research is proxied using managerial ownership and institutional ownership, intellectual capital proxied by VAIC<sup>TM</sup>, corporate growth proxied by asset growth, while firm value is proxied by Price to Book Value (PBV). The population in this study is 30 companies which publicly traded manufacturing company in the consumer goods industry sector which is listed on the Indonesia Stock Exchange in the period of 2015 to the year of 2017. This study uses multiple linear regression analysis to test the proposed research hypotheses. This study later found that good corporate governance, intellectual capital and corporate growth have a significant partial effect on firm value, so that all three hypotheses proposed are accepted.*

**Keywords:** *Good Corporate Governance, Intellectual Capital, Corporate Growth, Firm Value*

**Abstrak :** *Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui good corporate governance, intellectual capital dan corporate growth terhadap nilai perusahaan. Mekanisme good corporate governance dalam penelitian ini diproksikan menggunakan kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional, intellectual capital diproksikan dengan VAIC<sup>TM</sup>, corporate growth diproksikan dengan asset growth, sedangkan nilai perusahaan*

*diproksikan dengan PBV (Price to Book Value). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur go public pada sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2015 hingga tahun 2017 sebanyak 30 perusahaan. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda untuk menguji hipotesis penelitian yang diajukan. Penelitian ini kemudian menemukan bahwa good corporate governance, intellectual capital dan corporate growth berpengaruh signifikan secara parsial terhadap nilai perusahaan, sehingga ketiga hipotesis yang diajukan diterima.*

**Kata Kunci :** *Good Corporate Governance, Intellectual Capital, Corporate Growth, Nilai Perusahaan*

## **1. Pendahuluan**

Setiap perusahaan pasti berbeda antara yang satu dengan yang lainnya dalam hal penekanan tujuan yang ingin dicapai. Tujuan perusahaan dibedakan menjadi tiga berdasarkan jangka waktunya yaitu tujuan jangka panjang, jangka menengah dan jangka pendek. Tujuan jangka panjang dicapai dalam jangka waktu yang lama, yaitu bisa lebih dari 5 tahun. Untuk tujuan jangka menengah berkisaran waktu satu sampai lima tahun. Dan untuk jangka pendek hanya memiliki waktu kurang dari satu tahun (Martono dan Harjito, 2005:2). Hal yang paling sering menjadi prioritas dalam tujuan perusahaan yaitu tujuan jangka pendek. Sering menekankan pada profit yang merupakan hasil dari transaksi jual-beli membuat perusahaan menjadikan laba sebagai tujuan utama.

Tujuan jangka menengah perusahaan adalah memaksimalkan keuntungan dengan mempertahankan serta menambah jumlah *stakeholder*. *Stakeholder* sebagai individu atau kelompok yang bisa mempengaruhi dan/atau dipengaruhi oleh organisasi sebagai dampak dari aktivitas-aktivitasnya (Freeman, 1984). Dalam proses memaksimalkan nilai perusahaan akan muncul konflik yang membuat pemegang saham tidak menyukainya karena akan menambah biaya

perusahaan sehingga menyebabkan penurunan keuntungan perusahaan dan terhadap harga saham sehingga menurunkan nilai perusahaan (Jansen dan Meckling, 1976).

*Corporate growth* merupakan kemampuan perusahaan untuk mempertahankan posisi usahanya dalam perkembangan ekonomi dan industri di dalam perekonomian di mana perusahaan tersebut beroperasi (Pakpahan, 2010:221). Peningkatan asset akan diikuti dengan peningkatan hasil operasional. Sektor industri barang konsumsi merupakan salah satu sektor penting dalam perekonomian Indonesia. Produk yang dihasilkan oleh emiten di industri ini merupakan produk yang dibutuhkan oleh masyarakat. Dipilihnya sektor industri barang konsumsi sebagai objek penelitian ini dikarenakan setelah memasuki awal tahun 2017, kinerja industri ini semakin anjlok hingga pada angka -19,31% dibandingkan tahun sebelumnya. Kejadian ini tentu saja sangat mempengaruhi nilai perusahaan yang dipersepsikan oleh seluruh *stakeholder*. Sehingga sangat penting bagi manajemen perusahaan pada sektor industri ini untuk dapat bangkit dari keterpurukan ini.

Dari pemaparan latar belakang di atas, maka judul yang dipilih dalam penelitian ini adalah **“Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance*, *Intellectual Capital* dan *Corporate Growth* Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2015-2017)”**

## **2. Telaah Literatur dan Pengembangan Hipotesis**

### *2.1. Good Corporate Governance*

Menurut *The Indonesian Institute for Corporate Governance* (IICG), pengertian *corporate governance* adalah merupakan serangkaian mekanisme yang mengarahkan dan mengendalikan suatu perusahaan agar operasional

perusahaan berjalan sesuai dengan harapan para pemangku kepentingan (*shareholder*).

Terdapat lima prinsip GCG yang dapat dijadikan pedoman bagi para pelaku bisnis, yaitu *Transparency*, *Accountability*, *Responsibility*, *Independency*, *Fairness* yang biasanya diakronimkan menjadi TARIF (Effendi, 2009). Penjabarannya sebagai berikut:

1. Prinsip *Transparency* (Keterbukaan Informasi)

Dalam mewujudkan prinsip ini, perusahaan dituntut untuk menyediakan informasi yang cukup akurat, tepat waktu kepada segenap *stakeholdernya*.

2. *Accountability* (Akuntabilitas)

Yang dimaksud dengan akuntabilitas adalah kejelasan fungsi, struktur, sistem dan pertanggungjawaban elemen perusahaan.

3. *Responsibility* (Pertanggung Jawaban)

Bentuk pertanggung jawaban perusahaan adalah kepatuhan perusahaan terhadap peraturan yang berlaku, diantaranya; masalah pajak, hubungan industrial, kesehatan dan keselamatan kerja, perlindungan lingkungan hidup, memelihara lingkungan bisnis yang kondusif bersama masyarakat dan sebagainya.

4. *Independency* (Kemandirian)

Prinsip ini mensyaratkan agar perusahaan dikelola secara profesional tanpa ada benturan kepentingan dan tanpa tekanan atau intervensi dari pihak manapun yang tidak sesuai dengan peraturan-peraturan yang berlaku.

5. *Fairness* (Kesetaraan dan Kewajaran)

Prinsip ini menuntut adanya perlakuan yang adil dalam memenuhi hak *stakeholder* sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Mekanisme *good corporate governance* mengacu pada sekumpulan mekanisme yang mempengaruhi keputusan yang akan diambil oleh manajer ketika terjadi pemisahan antara kepemilikan dan pengendalian. Dalam penelitian ini, mekanisme *good corporate governance* akan diprosikan dengan variabel kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional.

1. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan kondisi dimana manajer mempunyai saham perusahaan (Alfinur, 2016). Semakin besar proporsi kepemilikan saham manajemen pada perusahaan, maka manajemen cenderung berusaha lebih giat untuk kepentingan pemegang saham yang tidak lain adalah dirinya sendiri.

2. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan pendiri atau pemegang saham mayoritas dalam suatu perusahaan (Alfinur, 2016). Semakin tinggi tingkat kepemilikan institusional, maka semakin kuat kontrol terhadap perusahaan.

2.2. *Intellectual Capital (Modal Intelektual)*

*Intellectual Capital* merupakan sebuah informasi dan pengetahuan yang dapat diaplikasikan ke dalam sebuah pekerjaan untuk dapat menciptakan sebuah nilai didalam perusahaan tersebut (Williams, 2001). *Intellectual capital* diyakini dapat berperan penting dalam peningkatan nilai perusahaan. Chen *et al.* (2005: 159) menyatakan investor akan memberikan nilai yang lebih tinggi pada perusahaan yang memiliki sumber daya intelektual yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki sumber daya intelektual yang rendah.

Pengukuran *intellectual capital* dikelompokkan menjadi dua kelompok yaitu pengukuran *nonmonetary* dan pengukuran *monetary*. Salah satu metode pengukuran *intellectual capital* dengan penilaian non-moneter yaitu *balanced scorecard* oleh Kaplan dan Norton. Sedangkan metode pengukuran *intellectual capital* dengan penilaian moneter yaitu dengan model Pulic yang dikenal dengan sebutan VAIC<sup>TM</sup> (*value added intellectual coefficient*).

### 2.3. *Corporate Growth (Pertumbuhan Perusahaan)*

Pertumbuhan merupakan kemampuan perusahaan untuk mempertahankan posisi usahanya dalam perkembangan ekonomi dan industri di dalam perekonomian di mana perusahaan tersebut beroperasi (Pakpahan, 2010). Asset merupakan aktiva yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan. Pertumbuhan yang tinggi menyebabkan kebutuhan dana meningkat. Semakin besar tingkat pertumbuhan perusahaan, maka semakin tinggi biaya yang diperlukan untuk investasi.

### 2.4. *Nilai Perusahaan*

Nilai perusahaan didefinisikan sebagai nilai pasar. Karena nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham meningkat. Untuk mencapai nilai perusahaan umumnya para pemodal menyerahkan pengelolaannya kepada para profesional. Para profesional diposisikan sebagai dewan direksi maupun dewan komisaris (Harmono, 2011:114).

### 2.5. *Penelitian Terdahulu*

Penelitian yang dilakukan oleh Azzahrah (2014: 203) menyatakan kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Sementara hasil penelitian Muryati dan Suardikha (2014: 411) menyatakan hal sebaliknya, yaitu kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan. Perbedaan kedua dari penelitian tersebut ditemukan pada kepemilikan institusional. Hasil penelitian Azzahrah menunjukkan bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh negati terhadap nilai perusahaan. Sedangkan Muryati dan Suardikha menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh pada nilai perusahaan dengan arah positif.

Begitu pula dengan berbagai penelitian untuk melihat pengaruh *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Lestari dan Sapitri (2016: 28) menyatakan bahwa *Intellectual Capital* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Handayani (2015: 21). Variabel lain yang turut diteliti dalam mengukur nilai perusahaan adalah *corporate growth* (pertumbuhan perusahaan). Penelitian atas variabel ini juga ditemukan perbedaan hasil. Penelitian yang dilakukan oleh Meidiawati (2016: 1) menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan (*corporate growth*) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

## *2.6 Pengembangan Hipotesis*

### *2.6.1 Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan*

Menurut *The Indonesian Institute for Corporate Governance (IICG)*, pengertian *corporate governance* adalah merupakan serangkaian mekanisme yang mengarahkan dan mengendalikan suatu perusahaan agar operasional perusahaan berjalan sesuai dengan harapan para pemangku kepentingan (*shareholder*). *Good corporate governance* dalam penelitian ini diproksikan menggunakan kepemilikan manajerial dan kepemilikan

institusional. Kepemilikan manajerial merupakan kondisi dimana manajer mempunyai saham perusahaan (Alfinur, 2016:45). Sehingga dalam hal ini manajer sebagai pengelola perusahaan juga pemilik perusahaan atau pemegang saham perusahaan. Di sisi lain, kepemilikan institusional merupakan pendiri atau pemegang saham mayoritas dalam suatu perusahaan. Alfinur (2016) menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat kepemilikan institusional, maka semakin kuat kontrol terhadap perusahaan. Oleh karena itu, maka dihipotesiskan bahwa:

**H<sub>1</sub> : *Good corporate governance* berpengaruh terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode tahun 2015-2017.**

### 2.6.2 Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan

Usaha yang dilakukan oleh suatu perusahaan dalam menciptakan sebuah nilai perlu adanya suatu pemanfaatan sumber daya yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Potensi tersebut terdiri dari *human capital*, *capital employed*, dan *structural capital*. Nilai tambah yang dihasilkan dari proses penciptaan sebuah nilai dalam perusahaan tersebut akan menciptakan keunggulan kompetitif persepsi pasar terhadap nilai perusahaan akan meningkat karena dapat diyakini bahwa perusahaan yang memiliki suatu keunggulan kompetitif akan mampu bersaing dan bertahan di lingkungan bisnis (Chen, 2005). Oleh karena itu, maka dihipotesiskan bahwa:

**H<sub>2</sub> : *Intellectual Capital* berpengaruh terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode tahun 2015-2017.**

### 2.6.3 Pengaruh Corporate Growth Terhadap Nilai Perusahaan

Perusahaan dengan pertumbuhan aset yang baik adalah perusahaan yang mampu untuk mengelola sumber daya untuk menghasilkan keuntungan

sehingga dapat menambah aset yang telah dimiliki. Perusahaan dengan pertumbuhan aset yang besar adalah perusahaan yang memiliki kinerja yang baik dalam menghasilkan profit. Oleh karena itu, maka dihipotesiskan bahwa:

**H<sub>3</sub> : *Corporate growth* berpengaruh teradap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode tahun 2015-2017.**

### **3. Metode Penelitian**

#### *3.1 Jenis Penelitian*

Berdasarkan variabel-variabel yang diteliti maka jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kausal komparatif. Penelitian kausal komparatif merupakan tipe penelitian *ex post facto*, yaitu tipe penelitian terhadap data yang dikumpulkan setelah terjadinya fakta atau peristiwa. Penelitian ini termasuk penelitian kausal komparatif karena dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas yang terdiri dari mekanisme *good corporate governance* (GCG), *intellectual capital*, dan *corporate growth* terhadap variabel terikat yaitu nilai perusahaan.

#### *3.2 Teknik Pengambilan Sampel*

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur *go public* pada sector industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2015 hingga tahun 2017. Berdasarkan data *Indonesian Capital Market Directory*, diketahui bahwa jumlah emiten pada sector ini adalah sebanyak 33 perusahaan. Namun demikian, peneliti hanya menggunakan data dari 30 perusahaan saja.

#### *3.3 Jenis dan Sumber Data*

Penelitian ini menggunakan data dokumenter. Data tersebut berupa laporan keuangan dari perusahaan manufaktur yang menjadi sampel penelitian. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data

sekunder menurut Sugiyono (2010:137) yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.

### 3.4 Variabel dan Definisi Operasional Variabel

#### 3.4.1 Identifikasi Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Variabel bebas (*independent variabel*)

Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel yang menjadi sebab timbulnya atau berubahnya variabel terikat (*dependent variabel*). Dalam penelitian ini menggunakan mekanisme *good corporate governance* (kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional), *intellectual capital* (VAIC<sup>TM</sup>) dan *corporate growth* (*asset growth*).

2. Variabel terikat (*dependent variabel*)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas (*independent variabel*). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan.

#### 3.4.2 Definisi Operasional Variabel

Adapun definisi operasional variabel yang digunakan dalam model penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Bebas (*Independent Variabel*)

- a. Mekanisme *Good Corporate Governance*

Menurut *The Indonesian Institute for Corporate Governance* (IICG), pengertian *corporate governance* adalah merupakan serangkaian mekanisme yang mengarahkan dan mengendalikan suatu perusahaan manufaktur agar operasional perusahaan berjalan sesuai dengan harapan

para pemangku kepentingan (*shareholder*). *Good corporate governance* dalam penelitian ini diproksikan menggunakan kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional.

1) Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah pemegang saham dari pihak manajemen perusahaan manufaktur yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan (direksi dan komisaris). Mengacu pada Alfinur (2016) kepemilikan manajerial dapat diketahui dari besarnya prosentase kepemilikan saham perusahaan dalam laporan keuangan. Oleh karena itu, secara matematis kepemilikan manajerial dihitung seperti berikut:

$$KM = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki direksi \& komisaris}}{\text{Total keseluruhan saham perusahaan}}$$

2) Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah presentase hak suara dimiliki oleh institusi yang merupakan pendiri atau pemegang saham mayoritas dalam perusahaan manufaktur. Berdasarkan pengertian tersebut, kepemilikan institusional diukur dengan menggunakan indikator jumlah saham mayoritas yang dimiliki institusi dari seluruh modal saham yang beredar. Adapun rumus yang diterapkan mengacu pada Rupilu (2011) yaitu sebagai berikut:

$$KI = \frac{\text{Jumlah saham yang mayoritas dimiliki institusi}}{\text{Modal saham beredar}}$$

b. *Intellectual Capital*

*Intellectual capital* dalam penelitian ini diukur berdasarkan *value added* yang diciptakan oleh *capital employed* (VACE), *human capital* (VAHC), dan *structural capital* (VASC). Kombinasi dari ketiga *value added* tersebut disimbolkan dengan nama VAIC<sup>TM</sup> yang dikembangkan oleh Pulic (1998)

c. *Corporate Growth* (Pertumbuhan Perusahaan)

Pertumbuhan perusahaan merupakan naiknya neraca perusahaan manufaktur baik dari aset maupun penjualan. Pertumbuhan perusahaan dalam penelitian ini menggunakan pengukuran *asset growth*. *Asset growth* adalah pertumbuhan total aktiva lancar.

### 3.5 Teknik Analisis Data

Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk melihat hubungan antara variabel terikat yaitu nilai perusahaan dan variabel bebas terdiri dari mekanisme *good corporate governance* (kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional), *intellectual capital*, dan *corporate growth* (*asset growth*). Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Adapun persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Q = \alpha + \beta_1 KM + \beta_2 KI + \beta_3 IC + \beta_4 AG + \varepsilon$$

Keterangan:

Q : Nilai Perusahaan (PBV)

$\alpha$  : konstanta

$\beta_1 - \beta_5$  : koefisien regresi dari setiap variabel independen

KM : Kepemilikan Manajerial

KI : Kepemilikan Institusional

- IC : *Intellectual Capital*  
 AG : *Asset Growth*  
 $\varepsilon$  : kesalahan atau gangguan

#### 4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

##### 4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur *go public* dari sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2015 hingga tahun 2017, dengan jumlah perusahaan emiten sebanyak 30 perusahaan.

##### 4.2. Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data *good corporate governance* yang diproksikan dengan *intellectual capital*, dan *corporate growth* yang diproksikan dengan (*asset growth*) serta nilai perusahaan yang diproksikan dengan PBV pada perusahaan manufaktur yang disajikan runtut sesuai dengan kebutuhan data yang akan digunakan melalui rumus yang telah ditentukan. Selanjutnya hasil analisis deskriptif dilihat pada tabel 1.

**Tabel 1**  
**Analisis Deskriptif Variabel Penelitian**

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Dev.	%sd
Manajerial	90	1,82	67,07	25,72	16,34	64%
Institusional	90	32,93	98,18	74,28	16,34	22%
Intellectual	90	1,16	15,59	5,55	3,54	64%
Growth	90	0,00	0,63	0,12	0,11	96%
PBV	90	0,20	46,59	5,19	9,28	179%

Sumber: Data Diolah (2020)

##### 4.3. Analisis Regresi Berganda

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagaimana yang tersaji pada tabel berikut:

**Tabel 2**  
**Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	-1,297	1,334	
	Manajerial	16,503	12,801	0,328
	Institusional	-2,117	1,361	0,394
	Intellectual	0,100	0,024	0,403
	Growth	0,221	0,077	0,287

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data Diolah (2020)

Berdasarkan Tabel 2, maka nilai perusahaan dari perusahaan manufaktur *go public* pada sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2015 hingga tahun 2017 dapat dimasukkan ke dalam persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$PBV = -1,297 + 15,503KM - 2,117KI + 0,100IC + 0,221AG$$

Persamaan regresi tersebut menunjukkan bahwa koefisien dari variabel bebas dapat diinterpretasikan bahwa:

1. Konstanta ( $\alpha$ ) sebesar -1.279 menunjukkan apabila variabel independennya dianggap 0 maka nilai perusahaan akan sebesar -1.279 satuan.
2. Koefisien regresi kepemilikan manajerial sebesar 15,503 dan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, yang dimana dapat diartikan bahwa setiap kenaikan kepemilikan manajerial sebesar 1 satuan maka nilai perusahaan akan naik sebesar 15,503 satuan.

3. Koefisien regresi kepemilikan institusional sebesar  $-2,117$  dan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, yang dimana dapat diartikan bahwa setiap kenaikan kepemilikan institusional sebesar 1 satuan maka nilai perusahaan akan turun sebesar  $-2,117$  satuan.
4. Koefisien regresi *intellectual capital* sebesar  $0,100$  dan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, yang dimana dapat diartikan bahwa setiap kenaikan *intellectual capital* sebesar 1 satuan maka nilai perusahaan akan naik sebesar  $0,100$  satuan.
5. Koefisien regresi *asset growth* sebesar  $0,221$  dan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, yang dimana dapat diartikan bahwa setiap kenaikan *asset growth* sebesar 1 satuan maka nilai perusahaan akan naik sebesar  $0,221$  satuan.

#### 4.4. Uji Asumsi Klasik

##### 4.4.1. Uji Normalitas

Uji normalitas menggunakan uji statistic non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* merupakan uji normalitas menggunakan fungsi distribusi kumulatif. Peneliti menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Kriteria pengambilan keputusan: (a) Jika signifikansi  $> 0,05$  maka data berdistribusi normal; dan (b) Jika signifikansi  $< 0,05$  maka data tidak berdistribusi normal. Selanjutnya, hasil pengujian normalitas data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Signifikansi data kepemilikan manajerial adalah  $0,190 > 0,05$  maka data kepemilikan manajerial tersebut dapat dikatakan berdistribusi normal.
2. Signifikansi data kepemilikan institusional adalah  $0,190 > 0,05$  maka data kepemilikan institusional tersebut dapat dikatakan berdistribusi normal.

3. Signifikansi data *intellectual capital* adalah  $0,219 > 0,05$  maka data *intellectual capital* tersebut dapat dikatakan berdistribusi normal.
4. Signifikansi data *asset growth* adalah  $0,401 > 0,05$  maka data *asset growth* tersebut dapat dikatakan berdistribusi normal.
5. Signifikansi data PBV adalah  $0,192 > 0,05$  maka data PBV tersebut dapat dikatakan berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil keseluruhan data yang telah diuji menggunakan metode pengujian *One Sample Kolmogorov – Smirnov Test*, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa data dari perusahaan manufaktur *go public* pada sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2015 hingga tahun 2017 merupakan data yang normal, hal tersebut dikarenakan semua data tersebut memiliki *Asymp. Sig > ( $\alpha$ ) 0,05*.

#### 4.4.2. Uji Multikolinearitas

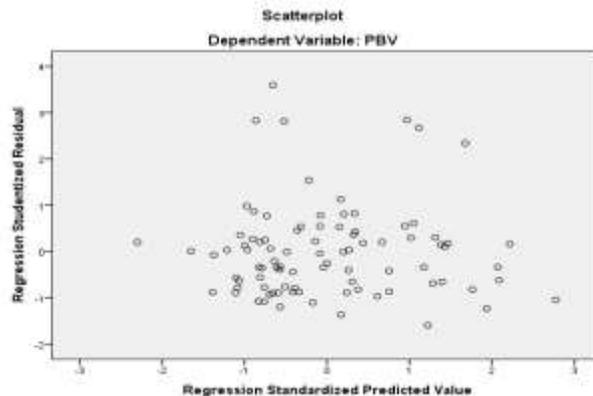
Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Salah satu cara untuk mendeteksi ada tidaknya masalah multikolinearitas adalah dengan melihat nilai VIF. Bila nilai VIF kurang dari 10 dan nilai *tolerance* di atas 0,10 maka tidak terdapat gejala multikolinearitas dan begitu pula sebaliknya.

1. Nilai VIF kepemilikan manajerial sebesar  $6,855 < 10$  dan nilai *tolerance* kepemilikan manajerial sebesar  $0,146 > 0,10$ .
2. Nilai VIF kepemilikan institusional sebesar  $6,792 < 10$  dan nilai *tolerance* kepemilikan institusional sebesar  $0,147 > 0,10$ .
3. Nilai VIF *intellectual capital* sebesar  $3,009 < 10$  dan nilai *tolerance intellectual capital* sebesar  $0,691 > 0,10$ .
4. Nilai VIF *asset growth* sebesar  $5,072 < 10$  dan nilai *tolerance asset growth* sebesar  $0,433 > 0,10$ . Dari hasil di atas dapat disimpulkan

bahwa tidak ada gejala multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

#### 4.4.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED. Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Dasar pengambilan keputusan: (a) Jika pada grafik terjadi pola tertentu (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka terjadi heteroskedastisitas; dan (b) Jika pada grafik tidak terdapat pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.



**Gambar 1**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**  
*Sumber: Data Diolah (2020)*

Gambar 1 di atas menunjukkan bahwa tidak ada pola tertentu karena titik menyebar tidak beraturan di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

#### 4.4.4. Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh model regresi yang diteliti. Untuk mendeteksi adanya autokorelasi dapat dilakukan pengujian terhadap nilai uji *Run Test*. Hasil perhitungan dengan SPSS diperoleh nilai statistik *Run Test*, yang dapat ditampilkan sebagai berikut.

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	0,04471
Cases < Test Value	45
Cases >= Test Value	45
Total Cases	90
Number of Runs	36
Z	0,212
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,340
a. Median	

Sumber: Data Diolah (2020)

Dari hasil output diatas menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,340 yang berarti bahwa dapat disimpulkan data tidak mengalami gejala autokorelasi karena nilai Asymp. Sig. (2-tailed) > 0,05.

#### 4.5. Uji Kelayakan Model

##### 4.5.1. Uji F

Uji kelayakan dalam penelitian ini menggunakan uji F, untuk mengetahui variabel independen yang terdiri dari mekanisme *good corporate governance* (kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional), *intellectual capital* dan *corporate growth (asset growth)* layak atau tidak layak untuk dijadikan model penelitian. Adapun kriteria pengujiannya adalah: (a) Jika nilai signifikan Uji F > 0,05 maka menunjukkan model tidak

layak digunakan model penelitian; dan (b) Jika nilai signifikan Uji F < 0,05 maka menunjukkan model layak digunakan model penelitian.

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Kelayakan Model**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	13,584	4	3,396	5,257	0,001 <sup>b</sup>
	Residual	54,905	85	0,646		
	Total	68,489	89			
a. Dependent Variable: PBV						
b. Predictors: (Constant), Growth, Institusional, Intellectual, Manajerial						

Sumber: Data Diolah (2020)

Tabel 4 menunjukkan nilai signifikansi sebesar  $0,001 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa maka model ini dikatakan layak untuk digunakan pada penelitian selanjutnya.

#### 4.5.2. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi dapat diartikan satu ukuran untuk mengukur ketepatan yang dapat menjelaskan porsi variasi variabel terikat atau variabel bebas yang dijelaskan oleh garis regresinya atau variabel bebasnya atau variabel terikatnya. Koefisien determinasi diartikan sebagai besarnya pengaruh (dalam presentase (%)) variabel bebas terhadap variasi (naik turunnya) variabel terikatnya. Hasil perhitungan SPSS diperoleh koefisien determinasi yang disajikan pada tabel 5.

**Tabel 5**  
**Hasil Analisis Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,745 <sup>a</sup>	0,698	0,161	0,80371

a. Predictors: (Constant), Growth, Institusional, Intellectual, Manajerial
b. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data Diolah (2020)

Tabel 5 menunjukkan nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,745 atau 74,5% yang artinya variabilitas variabel nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh variabilitas kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, *intellectual capital*, dan *asset growth* sebesar 74,5%, sedangkan sisanya sebesar 25,5% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi ini.

#### 4.6. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji t, untuk menguji koefisien regresi secara parsial dari variabel independennya. Dari hasil pengujian hipotesis secara parsial dengan menggunakan SPSS 20 didapat hasil uji t seperti yang tersaji pada Tabel 6.

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Statistik t**

Model		T	Sig.	( $\alpha$ )	Keterangan
1	(Constant)	-0,972	0,334	0,050	Berpengaruh signifikan
	Manajerial	1,289	0,008	0,050	Berpengaruh signifikan
	Institusional	1,556	0,012	0,050	Berpengaruh signifikan
	Intellectual	4,135	0,000	0,050	Berpengaruh signifikan
	Growth	2,855	0,008	0,050	Berpengaruh signifikan
a. Dependent Variable: PBV					

Sumber: Data Diolah (2020)

Tabel 6 di atas menunjukkan hitung dari setiap variabel. Berdasarkan uji t di atas pengujian hipotesis dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Signifikansi variabel kepemilikan manajerial sebesar  $0,008 < 0,05$  menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial memiliki pengaruh yang

signifikan terhadap nilai perusahaan. Selanjutnya, signifikansi variabel kepemilikan institusional sebesar  $0,012 < 0,05$  menunjukkan bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Oleh karena itu, maka hipotesis pertama yang diajukan pada penelitian ini yaitu: “*Good corporate governance* berpengaruh terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode tahun 2015-2017,” diterima.

2. Signifikansi variabel *intellectual capital* sebesar  $0,00 < 0,05$  menunjukkan bahwa *intellectual capital* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Oleh karena itu, maka hipotesis kedua yang diajukan pada penelitian ini yaitu: “*Intellectual Capital* berpengaruh terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode tahun 2015-2017,” diterima.
3. Signifikansi variabel *asset growth* sebesar  $0,008 < 0,05$  menunjukkan bahwa *asset growth* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Oleh karena itu, maka hipotesis kedua yang diajukan pada penelitian ini yaitu: “*Corporate Growth* berpengaruh terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode tahun 2015-2017,” diterima.

#### 4.7. Pembahasan

##### 4.7.1 Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan

*Good corporate governance* dalam penelitian ini diproksikan menggunakan kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional. Kepemilikan manajerial adalah situasi dimana manajer memiliki saham perusahaan atau dengan kata lain manajer tersebut sebagai pemegang saham perusahaan. Berdasarkan pada Tabel 6 diketahui tingkat signifikansi

kepemilikan manajerial lebih kecil dari ( $\alpha$ ) 0,05 yaitu 0,008, sehingga kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa kepemilikan manajerial mempunyai pengaruh yang searah dengan nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode tahun 2015-2017. Kepemilikan saham institusional adalah kepemilikan saham suatu perusahaan oleh institusi baik yang bergerak dalam bidang keuangan atau non keuangan atau badan hukum yang lain pada perusahaan manufaktur. Tingkat signifikansi kepemilikan institusional lebih kecil dari ( $\alpha$ ) 0,05 yaitu 0,012, sehingga kepemilikan institusional berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga kepemilikan institusional berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode tahun 2015-2017.

Adanya hubungan yang signifikan antara kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional secara parsial terhadap nilai perusahaan telah membuktikan bahwa hipotesis pertama yang diajukan pada penelitian ini yaitu: “*Good corporate governance* berpengaruh terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode tahun 2015-2017,” diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Muryati & Suardikha (2014), dimana penelitian tersebut juga membuktikan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif pada nilai perusahaan dan mendukung teori yang dikemukakan oleh Sulong *et al.* (2013) yang menyatakan bahwa kepemilikan saham oleh pihak manajemen dalam perusahaan dapat memotivasi pihak manajemen untuk bertindak demi kepentingan pemegang saham sehingga dapat mengurangi biaya keagenan sehingga hipotesis 1 dapat diterima. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Alfaraih *et al.* (2012), Fazlzadeh *et al.* (2011) serta Uwuigbe & Olusanmi (2012).

#### 4.7.2 Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan

*Intellectual capital* yang dalam penelitian ini adalah variabel bebas ke dua yang dijadikan variabel untuk diuji oleh peneliti, berdasarkan pada Tabel 10 diketahui tingkat signifikansi yang lebih kecil dari ( $\alpha$ ) 0,05 yaitu 0,000, sehingga *intellectual capital* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode tahun 2015-2017. Oleh karena itu, maka hipotesis kedua yang diajukan pada penelitian ini yaitu: “*Intellectual Capital* berpengaruh terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode tahun 2015-2017,” diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Indrie Handayani (2015), juga membuktikan VAIC<sup>TM</sup> berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa perusahaan mengerti lingkungan *stakeholder* mereka serta melakukan pengelolaan yang efektif untuk meminimalkan kerugian *stakeholder*. Investor beranggapan bahwa *intellectual capital* merupakan kekuatan perusahaan dalam persaingan sehingga mampu mencapai keunggulan kompetitif. Efisiensi pengelolaan *intellectual capital* dapat mempengaruhi persepsi pasar, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

#### 4.7.3. Pengaruh Corporate Growth Terhadap Nilai Perusahaan

*Corporate growth* dalam penelitian ini adalah variabel bebas ke tiga yang dijadikan variabel untuk diuji oleh peneliti yang diproksikan oleh *asset growth*. Berdasarkan pada Tabel 10 diketahui signifikansi lebih kecil dari ( $\alpha$ ) 0,05 yaitu 0,008, sehingga *asset growth* berpengaruh signifikan terhadap

nilai perusahaan. Oleh karena itu, maka hipotesis kedua yang diajukan pada penelitian ini yaitu: “*Corporate Growth* berpengaruh terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode tahun 2015-2017,” diterima. Pertumbuhan perusahaan yang semakin tinggi maka akan meningkatkan nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Sofyaningsih dan Pancawati (2011) yang menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan yang diperoleh secara teratur serta diikuti dengan kecenderungan keuntungan yang meningkat merupakan suatu faktor yang sangat menentukan perusahaan untuk tetap survive. Peningkatan harga saham berarti pula peningkatan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian Kesuma (2009) yang menemukan pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

## **5. Simpulan, Keterbatasan dan Saran**

### *5.1 Simpulan*

*Good corporate governance* yang diproksikan dengan kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional, menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode tahun 2015-2017. Sedangkan kepemilikan institusional berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode tahun 2015-2017. *Intellectual capital* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode tahun 2015-2017. *Intellectual capital* diyakini dapat berperan penting dalam peningkatan nilai perusahaan. *Corporate growth* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode tahun 2015-2017. *Corporate growth*

adalah salah satu penilaian investor dalam menentukan akan melakukan investasi ke perusahaan atau tidak.

## 5.2 Keterbatasan

Berdasarkan simpulan yang telah dikemukakan, maka peneliti memberikan batasan sebagai berikut:

1. Masih terdapat proksi lain untuk menghitung GCG seperti kepemilikan audit, RUPS, sekretaris perusahaan, dll. Oleh karena itu untuk mengoptimalkan hasil penelitian, teknik pengukuran tersebut juga dapat digunakan.
2. Penelitian ini melibatkan subyek penelitian dalam jumlah terbatas, yakni perusahaan manufaktur pada sektor industri barang konsumsi.

## 5.3 Saran

Berdasarkan simpulan dan keterbatasan pada penelitian ini, maka dapat disampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Perusahaan-perusahaan manufaktur pada sektor industri barang konsumsi yang menjadi sampel penelitian ini diharapkan dapat memperhatikan *good corporate governance* karena *good corporate governance* merupakan salah satu faktor yang harus diperhatikan guna meningkatkan nilai perusahaan.
2. Manajemen perusahaan sebaiknya menjaga konsistensi untuk meningkatkan stabilitas *intellectual capital* yang dimiliki. Semakin tinggi *intellectual capital* yang dimiliki akan menciptakan citra yang baik kepada pihak *stakeholder* dan *shareholder*.
3. Perusahaan diharapkan agar dapat meningkatkan *corporate growth* melalui *asset growth* yang dimiliki, sehingga dapat mempengaruhi

persepsi investor yang mengharapkan tingkat pengembalian dari kegiatan investasi yang dilakukan.

## Daftar Pustaka

- Alfinur, 2016. Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance (GCG) terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan yang Listing di BEI. *Jurnal Ekonomi Modernisasi* 12(1): 44-50.
- Azzahrah, Z. 2014. Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan. *e-Proceeding of Management*. 1(3): 203.
- Bemby, B., Mukhtaruddin, A. Hakiki, dan R. Ferdinanti. 2015. Intellectual Capital, Firm Value and Ownership Structure as Moderating Variable: Empirical Study on Banking Listed in Indonesia Stock Exchange Period 2009-2012. *Asian Social Sciene* 11(16): 148-159.
- Bontis, Keow, dan Richardson. 2000. Intellectual Capital and Bussines Pefomance in Malaysian Industries. *Journal of Intellectual Capital* Vol. 1 (1): 85-100.
- Chaidir. 2015. Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014. *Jurnal Ilmiah Manajemen Fakultas Ekonomi* 1(2): 1-21.
- Chen, M.C., S. J. Cheng. Dan Y. Hwang. 2005. An Empirical Investigation of The Relationship Between Intelectual Capital and Firm's Market Value and Financial Performance. *Journal of Intellectual Capital* 6(2): 159-176.
- Effendi, M.A. 2009. *The Power of Good Corporate Governance Teori dan Implementasinya*. Salemba Empat. Jakarta.
- Faza, M. F. dan E. Hidayah. 2014. Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Profitabilitas, Produktivitas, dan Nilai Perusahaan pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam* 8(2): 186-199.

- Firer, S., dan Williams, S.M. 2003. Intellectual Capital and Traditional Measures of Corporate Performance. *Journal of Intellectual Capital*. Vol. 43, hal : 348- 360.
- Freeman, R.E. 1984. *Strategic Management: A Stakeholder Approach*. Pitman. Boston.
- Ghazali, I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM SPSS 23*. Edisi 8. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Ghozali dan Chariri, 2007. *Teori Akuntansi*. Badan Penerbit Undip. Semarang.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Handayani, I. 2015. Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *e-Jurnal Katalogis*. 3(9):21-30.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2008. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Harmono. 2011. *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis (Edisi 1)*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Haruman, T. 2008. Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Keputusan Pendanaan (Perspektif Agency Theory). *National Conference on Management Research*. 979-442-242-8.
- Iswati, S. dan M. Anshori. 2007. The Influence of Intellectual Capital to Financial Performance at Insurance Companies in Jakarta Stock Exchane (JSE). *Proceeding of the 13th Asia Pacific Management Conference*. 1393-1399.
- Jama'an. 2008. Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, dan Kualitas Kantor Akuntan Publik Terhadap Integritas Informasi Laporan Keuangan. *Tesis*. Program Studi Magister Sains Akuntansi Universitas Diponegoro. Semarang.
- Jensen, M. and Meckling, W. 1976. Theory of the firm: managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*. 3: 305-60.

- Lestari, N. dan R. C. Sapitri. 2016. Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis*. 4(1): 28-33.
- Martono dan D. Agus Harjito. 2005. *Manajemen Keuangan*. Ekonisia. Yogyakarta.
- Meidiawati, K. 2016. Pengaruh Size, Growth, Profitabilitas, Struktur Modal, Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. 5(2): 1-16.
- Mukhtaruddin, R. dan M. Felmania. 2014. Good Corporate Governance Mekanism, Corporate Social Responsibility Disclosure on Firm Value: Empirical Study on Listed Company in Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Finance & Accounting Studies* 2(1): 1-10.
- Muryati, N.N.T.S. dan I.M.S. Suardikha. 2014. Pengaruh Corporate Governance Pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 9(2): 411-429.
- Pakpahan, R. 2010. Pengaruh Faktor-faktor Fundamental Perusahaan dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur di BEI tahun 2003-2007). *Jurnal Ekonomi, Keuangan, Perbankan dan Akuntansi*. 2(2): 221-227.
- Rupilu, W. 2011. Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi, Manajemen Bisnis dan ISSN 1829-9857 Sektor Publik (JAMBSP)* S(1): 101-127.
- Suastini, N. M., I. B. A. Purbawangsa, dan H. Rahyuda. 2016. Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia (Struktur Modal Sebagai Variabel Moderasi). *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*. 5(1): 143-172.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif & RND*. Alfabeta. Bandung.
- William, A.J McEachern. 2001. *Pengantar Ekonomi Mikro*. PT.Salemba Empat. Jakarta.